

PENGARUH MODEL *SELF-ORGANIZED LEARNING ENVIRONMENT* (SOLE) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

P. Aripin¹, M. Idris², D.B. Irawan³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia

²Pendidikan Sejarah, Universitas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia

e-mail: pipitaripin@gmail.com¹, idrismuhamad1970@gmail.com², davidbudi.irawan@univpgri-palembang.ac.id³

Abstrak

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah pengaruh model *self-organized learning* (SOLE) terhadap hasil belajar IPS SD Negeri 1 Keman. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah peningkatan atau pengaruh model *self-organized learning environment* (SOLE) terhadap hasil belajar IPS SD Negeri 1 Keman. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Keman yang berjumlah 21 siswa. Dengan jumlah sample 11 laki-laki dan 9 perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Dengan desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretes* dan *posttest desain*. Tes terdiri dari 10 butir soal essay. Hasil uji hipotesis diperoleh dengan nilai t_{hitung} 9,487 sedangkan t_{tabel} 2,080 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa model *self-organized learning environment* (SOLE) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Kelas IV SD Negeri 1 Keman.

Kata kunci: Hasil Belajar; IPS; *Model Self-Organized Learning Environment* (SOLE)

Abstract

The formulation of the problem in this study is the effect of self-organized learning model (SOLE) on social studies learning outcomes SD Negeri 1 Keman. The purpose of this study was to determine whether there is an increase or influence of self-organized learning environment (SOLE) model on social studies learning outcomes SD Negeri 1 Keman. The population in this study were all fourth grade students of SD Negeri 1 Keman which amounted to 21 students. With a sample size of 11 boys and 9 girls. The method used in this research is quantitative. With the research design used is one-group pretest and posttest design. The test consists of 10 essay questions. The results of hypothesis testing were obtained with a tcount value of 9.487 while the ttable was 2.080 so that H_0 was rejected and H_a was accepted. So it can be concluded that the self-organized learning environment (SOLE) model affects the learning outcomes of social studies class IV SD Negeri 1 Keman.

Keywords : *Learning Outcomes; Social Studies; Self-Organized Learning Environment (SOLE) Model*

PENDAHULUAN

Suatu kebutuhan yang disaratkan untuk didapati setiap orang dan tanpa kehadirannya tersebut maka, setiap manusia tidak dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan di kehidupan dinamakan pendidikan. Dalam dunia pendidikan dibutuhkan suatu inovasi yang semakin terbaru dan terdepan agar tidak semakin tertinggal oleh perkembangan era globalisasi (Irawan, 2020). Kemudian usaha yang dilakukan secara sadar dan bersistem guna perwujudan proses belajar yang aktif dengan *continue* merealisasikan pengembangan potensi peserta didik dan dukungan spritual, pengendalian kepribadian, serta berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam masyarakat, bangsa dan juga negara disebut juga pendidikan (Sari & Erwin, 2022). Proses pengubahan sikap dan tingkah laku individu maupun kelompok dalam poses pendewasaan diri melalui cara pengajaran maupun pelatihan, proses perbuatan, serta proses pencarian itu juga diartikan dengan pendidikan (Fitriani, 2019).

Jenjang pendidikan formal yang paling mendasar di Indonesia adalah sekolah dasar (SD). Dalam proses pendidikannya sekolah dasar dijalani selama 6 tahun, yang dimulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Pendidikan dasar dilakukan guna untuk meningkatkan kemampuan dan kriteria serta memberikan keterampilan dasar dan pengetahuan yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat serta mempersiapkan peserta didik guna melengkapi

persyaratan untuk mengikuti pendidikan tingkat selanjutnya. Menurut Syafril dan Zen Pendidikan sekolah dasar dimulai dari umur 6-12 tahun. Yang berarti program pendidikan sekolah dasar yang harus dijalani ini yaitu selama enam tahun. Pendidikan sekolah dasar dapat di artikan sebagai jalan untuk menuju ke jenjang menengah. Maka dari itu, terdapat beberapa materi yang harus dikuasai siswa dalam proses pendidikan sekolah dasar yaitu : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), Bahasa Indonesia, Matematika, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), Prakarya dan Seni Budaya.

Menurut (Ramadani et al., 2022) pendidikan ialah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Yang berarti model pendidikan akan bermakna apabila pendidik mampu membentuk generasi yang beorientasi pada kualitasnya.

Pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan bangsa dan negara, karena dari pendidikan karakter, kepribadian, pengetahuan dan kecerdasan peserta didik dapat menjadi lebih baik (Amalisa et al., 2022). Maksudnya, ketika proses pembelajaran berlangsung pendidik hendaknya menyampaikan bagaimana tujuan dan fungsi dari pendidikan itu sendiri. Sehingga bukan hanya sekedar bertugas mengajarkan dan memperoleh nilai tinggi saja namun, memberi pengertian terhadap bagaimana fungsi sebuah mata pelajaran itu dapat berguna di kehidupan masyarakat. Kendati demikian, proses pembelajaran yang baik adalah proses pendidikan yang memanfaatkan model pembelajaran dengan baik pula guna penguatan akademik peserta didik, maka hal itu membuat *Self-Organized Learning Environment* (SOLE) hadir sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa. *Self-Organized Learning Environment* (SOLE) atau nama lain dari karena belajar mandiri merupakan salah satu model belajar yang lahir dari praktisi pendidikan asal India bernama Sugata Mitra. Dirinya menggagas percobaan di sub urban New Delhi melalui pemasangan komputer yang *connection* pada internet di area sebuah dinding yang sengaja dilubangi serta dilengkapi dengan fitur *hidden camera*. Hasilnya komputer tersebut banyak disinggahi anak-anak yang pada akhirnya belajar sendiri dan saling mengajarkan mengenai bagaimana penggunaan dan proses perangkat itu terjadi (Wati, 2021).

Model *Self-Organized Learning Environment* (SOLE) ini menghadap pada proses pembelajaran yang mandiri dan dapat dilakukan oleh siapapun yang memiliki keinginan besar untuk belajar serta memanfaatkan internet secara baik dan benar. Ranahnya pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar (SD) masih kurangnya pengetahuan mengenai model pembelajaran ini, karena model ini menitikberatkan keahlian (kompetensi) peserta didik secara mendalam. Sebabnya, penguatan akademik pendidik juga dibutuhkan dalam mendalami peran *Self-Organized Learning Environment* (SOLE) tersebut yang nanti tujuannya dapat membentuk berbagai keterampilan dan wawasan siswa. Keterampilan yang diharapkan dapat hadir pada peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah dasar (SD) seperti halnya mampu berpikir kreatif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mampu memecahkan masalah, memperoleh hasil belajar yang dinilai baik serta cukup dan memiliki keterampilan komunikasi yang baik sehingga ujungnya akan membentuk karakter siswa yang berkepribadian sesuai nilai norma sosial masyarakat.

Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah salah satu materi pokok yang ada di sekolah dasar. Menurut Wibawa, (Wibawa et al., 2018) Ilmu pengetahuan sosial (IPS) ialah suatu kompetensi yang harus ditingkatkan pada diri siswa karena dapat dipergunakan oleh siswa ketika bersosialisasi di masyarakat dan lingkungannya. Dengan adanya pelajaran ips siswa nantinya dapat dibimbing lalu di arahkan serta dibantu agar menjadi warga negara yang demokartis. Hal ini menjadi rintangan karena masyarakat global sering mengalami perubahan. Maka, pengetahuan sosial disusun dan dibangun untuk menyelaraskan keterampilan siswa dalam kehidupannya bermasyarakat yang nantinya akan berkembang secara *continue*.

Upaya daripada mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi perkembangan jaman di era global dan digital ini harus dapat dilaksanakan sebaik mungkin sehingga mampu menghasilkan pendidikan yang bernilai dan berkualitas. Dari sisi itu, proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari yang namanya metode, model, media dan hasil belajar. Media dipergunakan sebagai bantuan daripada sarana ketika penyampaian materi,

dan metode dijalankan sebagai aturan dari pengorganisasian materi ajar dan strategi pembelajaran. Kemudian, hasil belajar dapat diukur melalui keefektifan dan efisiensi guna melihat kemampuan dan minat peserta didik dengan mata pelajaran.

Hasil daripada belajar siswa ialah prestasi yang telah dicapai peserta didik secara akademisi melalui berbagai ujian dan beberapa tugas yang sudah dilewati, keaktifan diskusi yang mendukung pemerolehan hasil belajar. Dan untuk mengetahui serta memahami indikator keberhasilan belajar peserta didik dapat dilihat dari besar daya serap dan perilaku siswa itu sendiri. Hasil belajar yang dimaksudkan ialah pencapaian daripada prestasi belajar peserta didik dengan ciri atau kriteria nilai yang sudah ditetapkan sebelumnya, serta ranah kognitif yang diharapkan dapat terdiri atas enam aspek yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, kemudian analisisnya lalu sintesis dan diakhiri dengan evaluasi.

Berdasarkan observasi awal peneliti yang dilakukan di SD Negeri 1 Keman, permasalahan yang kerap terjadi ialah kurangnya penguasaan model pembelajaran berupa *Self-Organized Learning Environment* (SOLE) yang diterapkan pendidik guna melihat sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil prestasi belajar siswanya melalui mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) faktor utamanya ialah karena rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Hal ini memberi tantangan tersendiri bagi seorang pendidik untuk berusaha memecahkan masalah dengan menganalisis pemberlakuan model pembelajaran yang diterapkan. Dari sisi lain, mayoritas pendidik ditemui hanya mengasah pada aspek pengetahuan dan pemahaman saja. Sedangkan, untuk mengukur keterampilan analisis siswa ini hendaknya diberi aspek yakni analisis dan evaluasi. Sehingga perlulah aspek tersebut diterapkan agar dapat bermafaat bagi perkembangan dan menilai proses hasil belajar siswa.

Mengingat pentingnya model *Self-Organized Learning Environment* (SOLE) ini dalam mengukur pencapaian peserta didik melalui hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS), maka peneliti dirasa perlu menerapkan penelitian dengan tema tersebut yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Keman. Peneliti melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Model *Self-Organized Learning Environment* (SOLE) Pada Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Negeri 1 Keman"

METODE

Metode penelitian adalah teknik ilmiah yang berdasar, empiris dan sistematis dalam melakukan penelitian dalam suatu disiplin ilmu (Tersiana, 2018). teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode eksperimen. Penelitian ini menerapkan teknik *pre-eksperimental* dikarenakan ada variabel luar yang mempengaruhi terbentuknya variabel dependen. Dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest – posttest design*. Desain tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Desain Penelitian

O₁	X	O₂
----------------------	----------	----------------------

Rancangan awal yaitu sebelum adanya perlakuan, peneliti memberikan pretest untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman mengenai materi tentang pemanfaatan SDA. Rancangan kedua yaitu perlakuan dengan menggunakan model *Self-Organized Learning Environment* (SOLE). Rancangan ketiga adalah diberikan perlakuan, peneliti memberikan *posttest* pada seluruh siswa untuk mengukur kemampuan dan pengetahuan akhir siswa setelah menggunakan model *Self-Organized Learning Environment* (SOLE).

Teknik pengumpulan data menurut (Al-Haq et al., 2021) adalah salah satu cara utama yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian, karna tujuan utama dalam melakukan penelitian yaitu harus mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi yaitu suatu poses kegiatan mencari data dari sumber data yang berupa, lokasi, tempat, perilaku, peristiwa, aktivitas serta gambar (Amalisa et al., 2022) . Selanjutnya tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat kemampuan penguasaan pembelajaran (Nizamuddin et al., 2021).

Pada penelitian tentunya terdapat validitas instrumen. Validitas instrumen adalah suatu indeks yang menunjukkan hasil atau alat ukur yang sesuai dengan maksud dilaksanakannya pengukuran yang hendak di ukur oleh peneliti . Setelah instrmen dibangun tentang aspek yang akan di ukur dengan berlandaskan berbagai teori tertentu.

Berikut adalah hasil perhitungan uji validasi :

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Nomor Soal	r hitung	r tabel	Kategori
1	0,5188	0,4438	Valid
2	0,4694	0,4438	Valid
3	0,6308	0,4438	Valid
4	0,6589	0,4438	Valid
5	0,5400	0,4438	Valid
6	0,5970	0,4438	Valid
7	0,6589	0,4438	Valid
8	0,5753	0,4438	Valid
9	0,5400	0,4438	Valid
10	0,6221	0,4438	Valid

Dari analisis uji validitas yang ditampilkan tabel di atas terlihat dari 10 soal yang diujikan kepada 20 siswa, 20 soal dikategorikan valid dikarenakan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ jadi soal layak dipakai saat penelitian. Uji reliabilitas merupakan suatu pengertian dari instrumen untuk menentukan sejauh mana hasil pengukuran dengan objek agar mendapatkan hasil yang sama.

$$r_i = \left(\frac{k}{k-i} \right) \times \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right) \quad (1)$$

Berikut adalah hasil perhitungan uji reliabilitas.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Jumlah Soal	r hitung	r tabel	Kategori
10	0,7809	0,4438	Rearibel

Melalui table diatas dapat terlihat $r_{hitung} > r_{tabel}$ bernilai r_{hitung} didapatkan ialah 0,7809 nilai r tabel ialah 0,4438. jadi dari 10 soal tersebut mendapat hasil realibel. Rahman (2019, hal. 130) nilai yang menunjukkan susah dan tidaknya suatu soal di sebut indekesukaran (*Difficulty index*). Indeks kesulitan adalah antara 0,00 dan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan tingkat kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal tersebut terlalu sulit, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soal tersebut terlalu mudah.



pada evaluasi, tingkat kesukaran ini bersimbol P (P besar), “proporsi”. P = 0,30 lebih besar dari pada soal P = 0,30 lebih sukar dari pada soal dengan P = 0,80.

Adapun rumus mencari P (Rahman, 2019, hal. 131) adalah :

$$P = \frac{B}{JS} \quad (2)$$

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks tingkat kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4. Kategori Tingkat Kesukaran

Skor	Tingkat Kesukaran
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Soal dikategorikan baik apabila memiliki tingkat kesukaran 0,30-0,70 (Rahman, 2019, hal. 133). Pengujian memakai *software* Ms.Excel.

Tabel 5. Pengujian Tingkat Kesukaran

Nomor soal	Jumlah soal benar	Jumlah seluruh siswa	Indeks kesukaran	Kategori
1	9	20	0,45	Sedang
2	11	20	0,55	Sedang
3	12	20	0,60	Sedang
4	13	20	0,65	Sedang
5	11	20	0,55	Sedang
6	10	20	0,50	Sedang
7	13	20	0,65	Sedang
8	11	20	0,65	Sedang
9	11	20	0,55	Sedang
10	13	20	0,65	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, 10 soal dinyatakan memiliki tingkat kesulitan yang baik. Menurut Rahman (2019, hal. 133-134), indeks pembeda adalah ukuran keahlian sebuah soal dalam membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dan yang kurang mampu (berkemampuan rendah). Indeks pembeda berkisar antara 0,00 hingga 1,00, dan tanda negatif digunakan untuk kasus di mana terjadi "terbalik" dalam kualifikasi peserta didik. Dengan demikian ada tiga titik pada daya pembeda, yaitu :



Indeks diskriminasi (D) digunakan untuk menilai kualitas sebuah soal dalam membedakan antara siswa cerdas dan siswa tidak cerdas. Rumus untuk menghitung indeks diskriminasi adalah

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = PA - PB \tag{1}$$

di mana JA adalah jumlah peserta kelompok atas, JB adalah jumlah peserta kelompok bawah, BA adalah banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar, dan PB adalah proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar. Indeks daya pembeda diklasifikasikan berdasarkan ketentuan yang umum digunakan.

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks daya pembeda sering diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 6. Klasifikasi Daya Pembeda

Skor	Daya Pembeda
0,00 – 0,20	Jeles
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik Sekali

Soal yang baik adalah soal dengan indeks diskriminasi 0,40–0,70 (Rahman, 2019, hlm. 139). Uji diskriminasi dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel. Berikut hasil perhitungan uji efisiensi diferensial.

Tabel 7. Pengujian Klasifikasi Daya Pembeda

Nomor soal	BA	BB	JA	JB	D	Kategori
1	7	2	10	10	0,50	Baik
2	8	3	10	10	0,50	Baik
3	9	4	10	10	0,60	Baik
4	9	5	10	10	0,50	Baik
5	8	3	10	10	0,50	Baik
6	8	2	10	10	0,60	Baik
7	9	4	10	10	0,50	Baik
8	8	3	10	10	0,50	Baik
9	8	3	10	10	0,50	Baik
10	9	4	10	10	0,50	Baik

Berdasarkan analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif, hasil menunjukkan bahwa instrumen tes yang digunakan dalam penelitian memiliki daya pembeda yang baik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi person untuk mengukur validitas. Uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan untuk memastikan data berdistribusi normal dan homogen. Untuk menguji hipotesis, dilakukan uji-t dengan membandingkan data pretest dan posttest menggunakan model Self-Organized Learning Environment (SOLE). Jika nilai thitung \geq ttabel, maka hipotesis alternatif diterima, dan jika nilai thitung \leq ttabel, maka hipotesis nol diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 1 Keman dengan durasi sekitar 1 minggu dan 4 pertemuan. Penelitian ini menggunakan Model *Self-Organized Learning Environment* (SOLE) dengan buku tematik "Kayanya Negeriku". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model SOLE terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Keman. Sampel penelitian ini adalah satu kelas dengan jumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen. Data dikumpulkan menggunakan instrumen tes berupa 10 butir soal essay yang telah divalidasi dan menghasilkan instrumen yang layak digunakan. Penelitian dilakukan melalui pretest, treatment, dan posttest untuk melihat peningkatan hasil belajar.

Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Keman dengan langkah-langkah sebagai berikut: peneliti meminta izin ke sekolah, menjelaskan materi sebelum pretest, memberikan treatment pertama dengan Model SOLE, memberikan treatment kedua, memberikan treatment ketiga dengan membagi siswa menjadi kelompok, dan melakukan tes akhir. Setelah itu, peneliti meminta surat dari sekolah sebagai bukti penelitian.

Penelitian ini menggunakan tes soal essay sebanyak 10 butir yang telah diuji coba dan divalidasi oleh para ahli. Dilakukan pretest dan posttest menggunakan Model SOLE. Pretest dilakukan sebelum penerapan Model SOLE, sementara posttest dilakukan setelah tiga kali penerapan Model SOLE. Posttest digunakan untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan setelah perlakuan. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Keman terhadap materi "Kayanya Negeriku" dapat dilihat dalam Tabel 8.

Tabel 8. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	GN	30	90
2	FZ	70	80
3	OJ	40	70
4	RA	40	100
5	ZI	20	100
6	BS	30	70

7	MLM	50	90
8	PN	30	30
9	WU	30	100
10	KA	40	100
11	ASR	70	100
12	PT	10	70
13	AA	70	100
14	LI	30	70
15	NA	50	90
16	NA	40	100
17	NA	10	70
18	LAP	50	90
19	MA	70	90
20	MZZ	70	90
21	SN	50	90

Berdasarkan tabel 8 dari data *pretest* dan *posttest* di atas nilai hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Keman pada materi “Kayanya Negeriku”, dapat dijelaskan deskripsi statistik pada tabel di bawah ini :

Tabel 9. Hasil Hitungan *Pretest* dan *Posttest*.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai_Pretest	21	10	70	42,86	19,272
Nilai_Posttest	21	30	100	85,24	17,210
Valid N (listwise)	21				

Berdasarkan hasil dari tabel 9 di atas bahwa hasil dari nilai rata-rata *pretest* pada 21 siswa sebesar 42,86 . Sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 85,24.

Setelah peneliti melakukan uji normalitas menggunakan uji *Liliefors kolmogrov-Smirnov*. Untuk mengetahui normal atau tidaknya hasil belajar siswa pada *Pretest* dan *Posttest*. Perhatikan hasil uji normalitas pada tabel di bawah ini :

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai_Pretest	,159	21	,180	,913	21	,062
Nilai_Posttest	,276	21	,184	,946	21	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 10 di atas bisa dilihat dari nilai sig dari *pretest* adalah 1,80 > α (0,05) dan nilai sig dari *posttest* adalah 1,84 > α (0,05) . Dari hasil tersebut dapat dibuktikan berdasarkan uji *Liliefors kolmogrov-Smirnov* data yang diperoleh berdistribusi normal.

Uji homogenitas data dilakukan setelah peneliti melakukan uji normalitas data. Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui hasil pretest dan posttest apakah terbukti homogenitas atau tidak. Perhatikan data tabel hasil uji data homogen di bawah ini :

Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_Belajar	Based on Mean	,624	1	40	,434
	Based on Median	,955	1	40	,334
	Based on Median and with adjusted df	,955	1	39,162	,334
	Based on trimmed mean	,946	1	40	,337

Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat dilihat nilai signifikan sebesar $(0,434) > \alpha (0,05)$. Maka data *pretest* dan *posttest* tersebut dinyatakan homogen.

Untuk mengetahui hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV ini, penelitian uji hipotesis ini menggunakan uji *Paired Sample t-test*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 12. Hasil Uji *Paired Sample t-test*

		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Nilai_Pretest - Nilai_Posttest	42,381	20,471	4,467	51,699	33,063	9,487	20	,000

Berdasarkan tabel 12 di atas, bisa dilihat bahwa nilai $t_{hitung} (9,487) > t_{tabel} (2,080)$ dan nilai sig $(0,000) > \alpha (0,05)$. Dari kriteria pengujian hipotesis berarti Jika H_0 dan H_a diterima. Maka sesuai dengan pernyataan di atas berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan Model *Self-Organized Learning Environment* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Keman.

Penelitian ini berjudul Pengaruh Model *Self-Organized Learning Environment* (SOLE) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDNegeri 1 Keman. Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan dan mengetahui apakah terdapat Pengaruh Model *Self-Organized Learning Environment* (SOLE) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDNegeri 1 Keman. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel satu kelas yaitu kelas IV yang berjumlah 21 siswa sebagai kelas eksperimen yang diajarkan memakai Model *Self-Organized Learning Environment* (SOLE). Pada saat penelitian ini juga menggunakan instrumen penelitian yakni berupa soal essay guna mengetahui nilai rata-rata *pretest* di dapat 42,86 dan nilai rata-rata *Posttest* 85,24. Dari hasil data analisis penelitian dapat dilihat bahwa pembelajaran yang menggunakan Model *Self-Organized Learning Environment* (SOLE) lebih baik dari pada pembelajaran yang diberikan sebelumnya. Jika sudah mendapatkan data hasil belajar siswa dengan menggunakan tes, langkah seterusnya peneliti harus melakukan analisa data yakni dengan menggunakan rumus uji-t yang berarti peneliti harus menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas untuk membuktikan bahwa hasil penelitian terbukti bahwa data berdistribusi dengan normal dan homogen.

Tes terakhir dalam penelitian ini yaitu berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dengan syarat pengujian jika $t_{hitung} < t_{tabel} / sig > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima H_a ditolak dan jika $t_{hitung} > t_{tabel} sig < \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima. Hasil dari uji-t dari penelitian ini diperoleh nilai $t_{hitung} (9,487) > t_{tabel} (2,080)$ dan nilai sig $(0,00) < \alpha (0,05)$ maka H_a

diterima dan H_0 ditolak. Yang berarti dapat dilihat dari hasil di atas terdapat pengaruh hasil belajar yang signifikan pada penggunaan Model *Self-Organized Learning Environment* terhadap hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri 1 Keman.

Hasil dari penelitian di atas didukung oleh (Kristin & Rahayu, 2016) dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Self-Organized Learning Environment* (SOLE) Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4SD" dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada Model *Self-Organized Learning Environment* (SOLE) terhadap hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri 1 Keman. Hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh penjelasan (Rahayu, 2021) *Self-Organized Learning Environment* (SOLE) merupakan pembelajaran yang dirangkai untuk membantu guru mendorong siswa pada rasa ingin tahu yang ada pada diri mereka dalam melaksanakan pembelajaran. Penelitian yang sama dilakukan oleh para peneliti yaitu (Setyorini, Sari, & Sutrisno, 2022) yang berjudul "Pengaruh Model *Self-Organized Learning Environment* (SOLE) Terhadap hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Keman".

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model *Self-Organized Learning Environment* terhadap hasil belajar IPS Kelas IV SD Negeri 1 Keman. Pernyataan ini telah dibuktikan dari hasil uji-t nilai t_{hitung} (9,487) > t_{tabel} (2,080) dan nilai sig (0,00) < α (0,05) yang berarti sesuai dengan syarat pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan Model *Self-Organized Learning Environment* terhadap hasil belajar IPS Kelas IV SD Negeri 1 Keman.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat. Pertama, bagi sekolah, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan peningkatan kualitas pendidikan di masa depan. Kedua, bagi guru dan pendidik, diharapkan agar mereka dapat menggunakan Model *Self-Organized Learning Environment* sebagai model alternatif dalam melaksanakan pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran IPS dan mata pelajaran lainnya, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Ketiga, bagi siswa, diharapkan agar penerapan Model *Self-Organized Learning Environment* dapat mempermudah pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan dan meningkatkan minat belajar, sehingga hasil belajar yang lebih baik dapat dicapai. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut di bidang ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Haq, T. S., Ahyani, N., & Suryani, I. (2021). Perbedaan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) Dengan Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 2 Mesuji. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 7(1), 19–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/kalpataru.v7i1.6277>
- Amalisa, Y., Idris, M., & Suryani, I. (2022). Pengaruh Strategi Crossword Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 08 Rambang Kuang: Crossword Puzzle, Hasil Belajar, IPS Kelas Tinggi. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(3), 1242–1249. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v2i3.66>
- Fitriani, F. E. (2019). Pengaruh Pendekatan Konstektual Dan Model Pembelajaran Keliling Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Sejarah) Di KelaS VII SMP Negeri 2 Muara Enim Tahun Ajaran 2017/2018. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/kalpataru.v5i1.2934>
- Irawan, D. B. (2020). Pengembangan Media Berbasis Komputer Lectora Inspire Dalam

- Pembelajaran Subtema Lingkungan Sosialku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 188–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p188-197>
- Nizamuddin, H., Azan, K., Khairul Anwar, M. S. I., Muhammad Ashoer, S. E., Nuramini, A., Irlina Dewi, M. H., Abrory, M., Pebriana, P. H., Jafar Basalamah, S. E., & Sumianto, M. P. (2021). *Metodologi Penelitian; Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa*. CV. DOTPLUS Publisher.
- Ramadani, D. F., Idris, M., & Ayurachmawati, P. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Number Head Together terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SD Negeri 01 Tanjung Raja. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 7272–7276. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/15697>
- Sari, S. K., & Erwin, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran SOLE Berbantuan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Kelas III. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6599–6604. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3313>
- Tersiana, A. (2018). *Metode penelitian*. Anak Hebat Indonesia. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Wati, N. N. K. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Self Organized Learning Environments Berbasis Tri Kaya Parisudha untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–10. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi/article/view/1387>
- Wibawa, I. B., Suadnyana, I. N., & Asri, I. G. A. A. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 136–143. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15496>